

Research Article

Analisis Pendapatan Dan Strategi Bertahan Hidup Petani Karet Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19

Siti Rahmah Ritonga^{1*} , Muhammad Arif² , Nurul Jannah³ 

¹Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

²Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

³Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

*Correspondence author: sitirahmahrtg99@gmail.com

Article Info: Received: 31-12-2021 | Revised: 26-02-2022 | Accepted: 04-03-2022

Abstract: Rubber is a superior export commodity and is a source of foreign exchange for the country. This study aims to determine the differences in the income of rubber farmers and the survival strategies of rubber farmers before and during the COVID-19 pandemic in Padang Manjoir Village. The method used in this research is descriptive qualitative method, namely by field observations and interviews with informants at the location. The results showed that the income of rubber farmers before and during the COVID-19 pandemic was much different. The income of rubber farmers before Covid-19 was much greater than the income of rubber farmers during Covid-19. This is influenced by the price of rubber and the maintenance carried out by rubber farmers. Meanwhile, the strategies adopted by rubber farmers before and during Covid were not much different. Before Covid-19, rubber farmers continued to clear land, often tapped rubber and some of them had the capital to fertilize. Meanwhile, during the Covid-19 pandemic, more and more farmers were doing plantations around rubber fields and houses and then the produce was sold.

Keywords : Income, Strategy, Rubber, Covid-19

PENDAHULUAN

Kabupaten Padang Lawas Utara merupakan salah satu pusat perkebunan karet di Sumatera Utara. Komoditi karet merupakan salah satu yang dijadikan sebagai usaha tani bagi masyarakat yang tinggal di Kabupaten Padang Lawas Utara. Sesuai dengan data BPS, secara geografis Kabupaten Padang Lawas Utara merupakan tingkat ketiga pemilik terluas tanaman perkebunan karet setelah Mandailing Natal dan Langkat menurut Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2017 dan 2018.

Tabel 1. Luas Areal Tanaman Perkebunan Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Tanaman di Provinsi Sumatera Utara (ribu ha), 2017 dan 2018.[†]

Kabupaten/Kota	Kelapa Sawit		Kelapa		Karet		Kopi	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018	2017	2018
Nias	0,00	-	3,49	3,49	3,65	4,95	0,21	0,22
Mandailing Natal	17,96	17,96	2,64	2,77	64,58	64,57	4,02	4,34
Tapanuli Selatan	5,41	5,97	0,45	0,46	26,66	26,32	4,77	6,15
Tapanuli Tengah	3,29	3,29	5,71	5,69	32,61	32,47	0,18	0,15
Tapanuli Utara	0,03	0,03	0,34	0,34	9,20	24,63	15,80	17,54
Toba Samosir	0,71	1,12	0,14	0,15	0,11	0,65	4,08	4,61
Labuhan Batu	34,34	35,16	3,28	3,38	22,78	0,90	0,00	-
Asahan	72,45	77,11	22,73	22,12	5,62	0,28	0,00	-
Simalungun	29,13	29,24	2,95	3,09	13,45	5,37	10,28	10,14
Dairi	0,18	0,29	0,70	0,70	0,49	0,50	18,87	20,49
Karo	1,60	1,70	1,85	1,97	0,14	0,14	8,38	9,18
Deli Serdang	15,33	13,63	4,14	3,59	5,24	5,17	0,53	0,71
Langkat	46,72	46,82	3,84	3,85	40,93	40,72	0,07	0,07
Nias Selatan	0,93	0,93	20,14	20,29	11,7	11,38	0,00	-
Humbang Hasundutan	0,37	0,37	0,42	0,43	4,30	4,30	11,37	11,49
Pakpak Bharat	0,98	1,34	0,06	0,06	1,17	1,67	1,24	1,28
Samosir	0,00	-	0,06	0,04	0,00	-	4,91	5,05
Serdang Bedagai	12,78	12,78	2,13	2,13	11,74	11,74	0,00	-
Batu Bara	8,96	9,17	7,11	7,17	0,57	0,57	0,00	-

[†]Data Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara

Padang Lawas Utara	27,46	27,49	1,06	1,06	39,92	39,28	0,77	0,77
Padang Lawas	33,93	33,94	0,52	0,54	22,32	22,33	0,84	0,84
Labuhan Batu Selatan	42,59	42,59	0,10	0,10	26,46	26,45	0,02	0,02
Labuhan Batu Utara	71,49	73,35	6,13	5,34	26,90	14,08	0,00	-
Nias Utara	0,00	-	15,99	16,00	11,06	11,06	0,30	0,30
Nias Barat	0,00	-	2,79	2,84	6,37	4,00	0,12	0,14
Kota Sibolga	0,00	-	0,00	-	0,00	-	0,00	-
Kota Tanjung Balai	0,00	-	0,00	-	0,00	-	0,00	-
Kota Pematang Siantar	0,00	-	0,00	-	0,00	-	0,00	-
Kota Tebing Tinggi	0,00	-	0,00	-	0,00	-	0,00	-
Kota Medan	0,00	-	0,00	-	0,00	-	0,00	-
Kota Binjai	0,00	-	0,00	-	0,00	-	0,00	-
Kota Padang sidimpuan	90,50	0,09	0,40	0,40	1,28	1,28	0,07	0,07
Kota Gunungsitoli	0,00	-	1,62	1,62	3,96	3,67	0,12	0,12
Sumatera Utara	426,72	434,36	110,8	109,63	393,19	361,78	86,95	93,70

Sumber : Data Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara

Sebagaimana daerah lainnya di Padang Lawas Utara, sebagian besar masyarakat di Desa Padang Manjoir bekerja sebagai petani karet. Hasil wawancara dengan beberapa petani karet di Desa Padang Manjoir bahwa mereka tertarik untuk menanam karet dikarenakan pada tahun lalu yakni sekitar tahun 2008 harga karet begitu menarik perhatian, lalu masyarakat beranggapan bahwa harga karet pada masa itu dapat membantu mereka untuk keluar dari kemiskinan dan mendapatkan kesejahteraan tanpa memikirkan harga karet untuk kedepannya. Sebagian warga ada yang beralih kebun dari kebun sawit kekebun karet. Akan tetapi, harga karet ternyata pasang surut hingga saat ini yang berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat.

Petani karet di Desa Padang Manjoir dalam menjalankan kegiatan usaha tani pada umumnya mengerjakan sendiri namun adapula yang menggunakan sistem upah kepada orang lain. Meski ada beberapa petani yang menyadap lahan milik sendiri, namun ternyata tidak semua petani karet hidup dalam kondisi yang lebih baik. Masih banyak diantara mereka yang tergolong miskin karena penghasilan mereka dari menyadap karet tidak sebanding dengan pengeluaran mereka sehari-hari. Hal ini saya dapatkan dari ibu Marwiyah sebagai salah satu petani karet, beliau berkata:

“Walaupun menyadap lahan sendiri tetap saja uang hasil karet tidak cukup. Karena uang yang didapat dari hasil panen karet tidak sebanding dengan uang pengeluaran untuk belanja dan biaya sekolah anak-anak. Belum lagi akhir-akhir ini harga bahan-bahan dapur naik sedangkan harga karet tetap memprihatinkan, jadi saya sering tidak belanja kepasar. Saya hanya membeli bahan-bahan yang paling perlunya saja dipenjual sayuran yang ada di kampung agar tidak mengeluarkan ongkos lagi untuk kepasar. Tambah lagi anak-anak ada yang tidak sekolah karena pandemi, setelah saya perhatikan ternyata jajan untuk sianak semakin meningkat ketika tidak sekolah”[‡]

Tidak hanya itu, dari hasil observasi dan wawancara dengan salah satu petani karet yaitu bapak Tindi Ritonga menyatakan bahwa sekarang sebagian petani ada yang beralih dari kebun karet menjadi kebun sawit:

“Sekarang ada beberapa petani dan termasuk saya beralih dari kebun karet ke kebun kelapa sawit karena harga karet yang dari hari ke hari tetap rendah dan hasil panen pun menurun akibat dari faktor cuaca yang tidak mendukung”[§]

Para petani yang beralih dari kebun karet menjadi kebun kelapa sawit karena harga karet yang semakin hari tetap rendah dan hasil panen pun menurun akibat dari faktor cuaca yang tidak mendukung seperti ketika hujan, petani tidak bisa menyadap karetnya karena pohon karet yang basah begitu juga ketika musim gugur dan semi yang mana musim ini mengakibatkan hasil panen menurun dan pastinya hal ini berdampak terhadap pendapatan petani. Dan terlihat dari segi harga, yang mana akhir-akhir ini harga sawit pun naik yang membuat sebagian petani karet semakin yakin untuk beralih kekebun kelapa sawit.

Hingga saat ini wabah corona masih terus menghantui dunia, begitu pula dengan Indonesia yang cukup terhantam keras dengan penyebaran virus Corona. Tidak hanya dibagian kesehatan manusia, tetapi virus ini juga telah mengganggu kesehatan ekonomi diseluruh dunia. Dampak dari pandemi Covid ini dirasakan disemua sektor, tidak terkecuali sektor pertanian dan UMKM pangan. Penyebaran virus corona yang begitu mudah dan cepat ini mengakibatkan beberapa negara termasuk Indonesia mengambil kebijakan *Lockdown*, artinya dilakukan penutupan akses keluar masuk wilayah ataupun negara. Ada juga kebijakan yang diberlakukan yaitu *social distancing* yang berarti tidak diperbolehkannya kegiatan-kegiatan yang melibatkan banyak orang atau kegiatan yang mengundang keramaian. Oleh sebab itu hampir seluruh perusahaan memutuskan untuk melakukan kegiatan dari rumah.**

Jadi telah jelas, bahwa keadaan petani karet di Desa Padang Manjoir Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara saat ini sedang tidak baik-baik saja. Oleh sebab itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pendapatan Dan Strategi Bertahan Hidup

[‡]Hasil Wawancara Dengan Ibu Marwiyah Selaku Petani Karet Di Desa Padang Manjoir Kec.Portibi Kab. Padang Lawas Utara. Pada Tanggal 2 Februari 2021

[§]Hasil Wawancara Dengan Bapak Tindi Ritonga Sebagai Petani Karet Di Desa Padang Manjoir Kec.Portibi Kab. Padang Lawas Utara.Pada Tanggal 2 Februari 2021

** Noviana, Githa, Dkk, “Analisis Pendapatan Petani Kelapa Sawit Sebelum Dan Selama Covid-19 (Studi Kasus: Kabupaten Padang Lawas Utara)”, Dalam *Jurnal Mediagro*, 16(2):1-8, Oktober 2020, h.2.

Petani Karet Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Di Desa Padang Manjoir Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara”.

KAJIAN TEORITIS

Pendapatan

Menurut Jhingan, pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Maka dari itu, pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan atau menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan. Dengan pendapatan tersebut digunakan untuk keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan.^{††}

Dalam Islam pendapatan masyarakat adalah perolehan barang, uang yang diterima atau dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat Islam. Bekerja membuat seseorang memperoleh pendapatan atas kegiatan yang telah dilakukannya. Setiap kepala keluarga mempunyai keuntungan hidup terhadap besarnya pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan hidup, mulai dari kebutuhan pangan, sandang, papan, dan beragam kebutuhan lainnya. Al-Qur'an memberi penekanan utama terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa manusia diciptakan di bumi ini untuk bekerja keras untuk mencari penghidupan masing-masing. Allah befirman dalam Q.S Al-Balad ayat 4 :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ

Artinya : *Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah.*^{‡‡}

Jadi, telah jelas bahwa manusia lahir kedunia tanpa memiliki harta. Untuk memperoleh harta kita dituntut untuk berikhtiar dan bekerja keras. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet yaitu :

- 1) Harga
- 2) Tingkat Pendidikan
- 3) Biaya Produksi
- 4) Luas Lahan
- 5) Bibit Unggul^{§§}

^{††}M.L Jhingan, “*Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*”, (Padang : Pt. Raja Grafindo, 2003), h.31.

^{‡‡}Cipta Bagus Segara, “*Alwasim Al-Qur’an Tajwid Kode, Transliterasi PerKata, Terjemah Per Kata*”, h.594

^{§§} T. Gilarso, “*Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*,” (Yogyakarta: Kanisius, 2002), h.26

Strategi

Menurut istilah strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi adalah bagaimana menggerakkan pasukan ke posisi paling menguntungkan sebelum pertempuran aktual dengan musuh. Menurut Jauch and Glueck, strategi merupakan arus keputusan dan tindakan yang mengarah kepada perkembangan suatu strategi yang efektif untuk membantu mencapai sasaran perusahaan.^{***}

Pada dasarnya strategi sangat penting untuk mewujudkan sebuah pencapaian tujuan manusia. Dengan adanya strategi akan mendorong agar biasa mengerjakan sesuatu dengan cara yang lebih efektif dan efisien. Dengan adanya strategi artinya kita telah mengurangi hambatan-hambatan yang akan dihadapi pada saat pencapaian tujuan. Maka dari itu Islam memandang penting dalam pembuatan strategi.

Dalam sebuah hadist Rasulullah Bersabda :

أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ قَالَ عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ

Artinya : *Wahai Rasulullah, mata pencabarian apakah yang paling baik?* Beliau bersabda, *“Pekerjaan seorang laki-laki dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang mabrur (diberkahi).*(HR. Ahmad).^{†††}

Dalam teori White di dalam prosiding seminar nasional Theresia Retno Wulan, dkk terdapat tiga strategi penghidupan masyarakat, yaitu strategi bertahan (survival), strategi konsolidasi dan strategi akumulasi. Pengelompokan tiga tipologi strategi penghidupan disesuaikan dengan kondisi yang ada di daerah penelitian serta ditambahkan dengan basis dari strategi pada masyarakat yang mencerminkan keterlibatan masyarakat dalam suatu aktivitas ekonomi.

1) Strategi Konsolidasi

Strategi konsolidasi merupakan merupakan strategi kelompok menengah yang mengutamakan keamanan dan stabilitas pendapatan dari pengolahan sumber daya yang dimiliki. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Andrian menyebutkan bahwa rumah tangga dengan strategi konsolidasi dapat memenuhi kebutuhan primer dengan baik bahkan dapat memenuhi kebutuhan sekunder dan tersier.

2) Strategi Akumulasi

Strategi akumulasi, merupakan strategi yang dilakukan oleh petani atau pengusaha kaya yang memiliki sumber daya yang banyak. Rumah tangga yang melakukan strategi akumulasi memiliki kemampuan untuk melakukan pemupukan modal dan memanfaatkan semua sumber daya yang mereka miliki.

^{***}Yulia Sahara Lubis, “Analisis Potensi Dan Strategi Pengembangan Produk Unggulan Di Kabupaten Padang Lawas” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2019), h.9

^{†††}Isnaini Harahap et, all, “*Hadist-Hadist Ekonomi*”, (Medan : Kencana, 2015), h.53

3) Strategi Survival

Strategi bertahan, merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh para petani yang memiliki lahan sempit atau bahkan tidak memiliki lahan dan hanya bekerja sebagai buruh tani dengan imbalan yang rendah. Masyarakat yang menerapkan strategi bertahan biasanya memiliki status pra-sejahtera, dalam artian modal kecil dan luas lahan pertanian sempit. ^{###}

Usaha Tani

Ilmu usaha tani adalah ilmu terapan yang membahas atau mempelajari bagaimana menggunakan sumber daya secara efisien dan efektif pada suatu usaha pertanian agar diperoleh hasil maksimal. Sumber daya itu adalah lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen. ^{§§§}

Perkebunan Karet

Tanaman karet adalah tanaman tahunan yang dapat tumbuh sampai umur 30 tahun. Habitus tanaman ini merupakan pohon dengan tinggi tanaman dapat mencapai 15-20 meter. Tanaman karet adalah tanaman tahunan yang dapat tumbuh sampai umur 30 tahun. Habitus tanaman ini merupakan pohon dengan tinggi tanaman dapat mencapai 15-20 meter. Modal utama dalam pengusahaan tanaman ini adalah batang setinggi 2,5 sampai 3 meter dimana terdapat pembuluh latek. Oleh karena itu fokus pengelolaan tanaman karet ini adalah bagaimana mengelola batang tanaman ini seefisien mungkin.

Tanaman karet memiliki masa belum menghasilkan selama lima tahun (masa TBM 5 tahun) dan sudah mulai dapat disadap pada awal tahun ke enam. Secara ekonomis tanaman karet dapat disadap selama 15 sampai 20 tahun. ^{****}

COVID-19

Coronavirus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru. Virus corona bisa menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan, pneumonia akut, sampai kematian. Virus ini bisa menyerang siapa saja, baik bayi, anak-anak, orang dewasa, lansia, ibu hamil, maupun ibu menyusui.

Salah satu hal yang dibahas dalam mencegah penularan virusnya adalah dengan sering mencuci tangan. Berwudhu atau bersuci menurut agama islam menjadi sorotan para pakar dalam melakukan pembersihan yang baik. Dalam penelitiannya, wudhu dianggap bukan praktek higienis. Tapi, ada catatan kuat didalamnya. Dari pandangan pakar Barat, bersuci dengan air itu dianggap sebagai praktek kebersihan yang baik. Semua kekuatan wudhu

^{###}Theresia Retno Wulan, Dkk, "Strategi Penghidupan Masyarakat Pada Periode Krisis Bencana Banjir Pada Lahan Pertanian Di Pesisir Kabupaten Bantul (Studi Kasus Masyarakat Dusun Depok, Desa Parangtritis, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta",h.272-274

^{§§§}Ir. Agustina Shinta, M.P. "*Ilmu Usahatani*", April 2011. Universitas Brawijaya Press (Ub Press). Malang. h.1

^{****}Pusat Penelitian Dan Pengembangan Perkebunan.

diulas. Di The Conservation itu merupakan sumber berita, analisis dan komentar independen dari para pakar akademik. Ada pesan kebersihan yang baik yang tersimpan dalam wudhu. Dan semuanya dinilai sangat ampuh untuk menghambat penyebaran virus corona. ^{†††}

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang mengarah pada pengekplorasian dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. ^{†††} Penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan perbedaan pendapatan dan strategi petani karet sebelum dan saat pandemi covid-19 di Desa Padang Manjoir Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Penelitian ini dilakukan di Desa Padang Manjoir Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai Oktober 2021. informan yang dimaksud di dalam penelitian adalah orang yang memberi informasi tentang data yang dibutuhkan oleh peneliti yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Pada penelitian ini, peneliti hanya berfokus kepada 20 orang petani karet yang menyadap lahan milik sendiri dan termasuk bapak kepala Desa Padang Manjoir. Dan sedangkan objek dari penelitian ini adalah pendapatan dari petani karet atau informan yang ada di Desa Padang Manjoir Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Wawancara
2. Observasi
3. Dokumentasi

Dan dalam penelitian ini ada empat kriteria untuk menilai keabsahan data temuan penelitian kualitatif yaitu kredibilitas (Derajat Kepercayaan), transferabilitas (Keteralihan), dependabilitas (Kebergantungan), dan konfirmabilitas (Kepastian).

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Diketahui bahwa untuk saat ini penduduk Desa Padang Manjoir Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara yang berjenis kelamin laki-laki ada 226 orang sedangkan yang berjenis kelamin perempuan ada 196 orang. Dan terlihat bahwa jumlah laki-laki lebih mendominasi dibandingkan jumlah perempuan di daerah tersebut.

Karakteristik Informan (Subjek Penelitian)

Di Desa Padang Manjoir terdapat 57 orang yang berkerja sebagai petani karet. 40 orang diantaranya adalah petani yang menyadap lahan milik sendiri, 9 orang menyadap milik orang lain, dan sisanya 8 orang menyadapkan kebun karetnya kepada orang lain. Namun informan dalam penelitian ini adalah setengah dari jumlah petani karet di Desa Padang

^{††††}Jeratallah Aram Dani And Yogi Mediantara, "Covid-19 Dan Perubahan Komunikasi Sosial" Dalam *Communication Journal*, Vol 3 No. 1,2020,94-102, h.94-97

^{††††} Sanapiah Faisal, "*Format-Format Penelitian Sosial*", (Jakarta: Pt Raja Grafindo Parsada, 2005), h.20

Manjoir yang menyadap lahan milik sendiri yaitu 20 orang. Karakteristik informan yang ditekankan adalah berdasarkan jenis kelamin, tingkat pendidikan dan usia. Hal ini dapat diuraikan melalui tabel berikut:

Tabel 2.Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (Informan)	Persentase (%)
Laki-Laki	18	90%
Perempuan	2	10%
Jumlah	20	100%

Sumber: Hasil Wawancara Dengan Petani Karet

Tabel 3.Karakteristik Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (Informan)	Persentase (%)
SD	4	20%
SMP	5	25%
SMA	10	50%
DII	1	5%
Jumlah	20	100%

Sumber: Hasil Wawancara Dengan Petani Karet

Tabel 4.Karakteristik Informan Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi (Informan)	Persentase (%)
30-39	6	30%
40-49	11	55%
>50	3	15%
Jumlah	20	100%

Sumber : Hasil Wawancara Dengan Petani Karet

Pendapatan Dan Strategi Bertahan Hidup Petani Karet Di Desa Padang Manjoir

Sebagaimana petani lainnya, pendapatan petani karet di desa Padang Manjoir juga sangat dipengaruhi oleh harga, luas lahan dan juga pemupukan terhadap pohon karet. Dari hasil wawancara dengan salah satu toke karet di_Desa Padang Manjoir dan pernyataan ini juga telah dibenarkan oleh para petani karet, bahwa harga karet di tahun sebelum dan saat covid -19 sangat jauh berbeda. Pada tahun 2018 harga karet per kg adalah Rp8.000 dan tahun 2019 menurun menjadi Rp7.000. Jadi dapat ditentukan bahwa harga rata-rata karet pada sebelum Covid-19 adalah sebesar Rp7.500. sedangkan pada tahun 2020 harga karet per kg mulai terlihat menurun yaitu menjadi Rp5.000 dan tahun 2021 semakin menurun menjadi Rp4.000. Jadi dapat ditentukan bahwa harga rata-rata karet pada saat Covid-19 adalah sebesar Rp4.500. Turunnya harga karet tentu sangat mempengaruhi pendapatan para petani karet. Apalagi di masa covid-19 banyak petani karet yang mengeluh dengan rendahnya harga karet sementara disisi lain harga kebutuhan pangan meningkat. Setelah wawancara dengan bapak toke karet di desa Padang Manjoir, ternyata akibat dari turunnya harga karet dari tahun ke tahun karena permintaan karet di dunia semakin menurun dikarenakan pabrik tempat memproduksi karet ditutup seperti pabrik ban dan lainnya, tentu karet pun tertahan tidak diolah atau digunakan dan permintaan atas karet pun menurun. Selain itu selain faktor pasar dunia, harga karet juga dipengaruhi oleh kualitas yang

dihasilkan oleh para petani. Dari hasil wawancara dengan ibu Supiannur Harahap mengatakan bahwa banyaknya rantai pasar karet juga dapat menyebabkan harga para petani karet rendah. Untuk itu pemerintah bisa melakukan kebijakan untuk membantu para petani dengan berbagai cara agar rantai pasar karet tersebut bisa sependek mungkin agar harga karet ditingkat petani tidak banyak terpengkas.

1. Pendapatan Informan (Petani Karet) Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19

Berikut perbedaan pendapatan petani karet Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 di Desa Padang Manjoir Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara :

Tabel 5. Hasil Panen Rata-Rata Per Minggu

Petani Karet Sebelum Dan Saat Covid-19 Di Desa Padang Manjoir

No	Nama Petani	Hasil Panen Rata-Rata Per Minggu Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19	
		Sebelum	Saat
		Harga Rata-Rata Rp7.500	Harga Rata-Rata Rp4.500
1.	Keluarga Ibu Derhana	30 Kg Rp225.000	26.5 Kg Rp119.250
2.	Keluarga Ibu Marwiyah	29 Kg Rp217.500	33.5 Kg Rp150.750
3.	Keluarga Bapak Rinto	56.5 Kg Rp423.750	47.5 Kg Rp213.750
4.	Keluarga Bapak Jubeir	45 Kg Rp337.500	57.5 Kg Rp258.750
5.	Keluarga Bapak Ali Imson	31 Kg Rp232.500	27 Kg Rp121.500
6.	Keluarga Bapak Marahimpun	27 Kg Rp202.500	29 Kg Rp130.500
7.	Keluarga Bapak Henri Ananda	26.5 Kg Rp198.750	30 Kg Rp135.000
8.	Keluarga Bapak Komaruddin	40 Kg 300.000	44 Kg Rp198.000
9.	Keluarga Bapak Nawir	66.5 Kg Rp498.750	78 Kg Rp351.000
10.	Keluarga Bapak Ali Ardin	37 Kg Rp277.500	48 Kg Rp216.000
11.	Keluarga Bapak Rudin	49.5 Kg Rp371.250	54 Kg Rp243.000
12.	Keluarga Bapak Jamaluddin	32.5 Kg Rp243.750	38.5 Kg Rp173.250
13.	Keluarga Bapak Sarman	49 Kg Rp367.500	48.5 Kg Rp218.250
14.	Keluarga Bapak Rajab Ritonga	74.5 Kg Rp558.750	64 Kg Rp288.000
15.	Keluarga Bapak Amsaruddin	47.5 Kg Rp356.250	39 Kg Rp175.500
16.	Keluarga Bapak	107.5 Kg	92.5 Kg

	Hikmadani	Rp806.250	Rp416.250
17.	Keluarga Bapak Wahid	80 Kg Rp600.000	75 Kg Rp337.500
18.	Keluarga Bapak Pahlawan	53.5 Kg Rp401.250	58.5 Kg Rp263.250
19.	Keluarga Bapak Suarman	120 Kg Rp900.000	149 Kg Rp670.500
20.	Keluarga Bapak Baha Basri	59.5 Kg Rp446.250	65 Kg Rp292.500

Sumber : Hasil Wawancara Dengan Petani Karet

Dari tabel di atas dapat kita simpulkan bahwa terjadi perbedaan hasil panen petani karet sebelum dan saat covid-19 terdapat 12 informan mengalami kenaikan hasil panen dan 8 lainnya mengalami penurunan. Dan ternyata meningkatnya hasil panen tidak sepenuhnya dapat meningkatkan pendapatan petani karet, akan tetapi ada faktor lain pendukung meningkatnya pendapatan petani yaitu harga karet. Terlihat rata-rata harga karet sebelum covid-19 berkisar Rp7.500 sedangkan saat covid-19 sekitar Rp4.500. Dari tabel penerimaan saat covid_19 sangat berkurang dibanding sebelum covid-19.

Selain harga ada beberapa hal yg menyebabkan meningkatnya hasil panen informan yaitu dengan melakukan pemupukan dan penggunaan bibit unggul dan tambahnya membersihkan lahan juga sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil panen informan. Sedangkan penyebab terjadinya penurunan hasil panen ternyata dikarenakan adanya pohon karet yang tumbang sebab angin kencang dan juga hama yg memakan akar pohon,, selain itu berkurangnya perawatan terhadap karet seperti yang dulunya informan melakukan pemupukan karena masih mempunyai modal akan tetapi saat covid-19 dengan menurunnya pendapatan petani pun tidak lagi melakukan pemupukan karena keterbatasan modal.

2. Strategi Bertahan Hidup Informan (Petani Karet) Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19

Tabel 6. Strategi Bertahan Hidup Yang Dilakukan Para Petani Karet Di Desa Padang Manjoir

Strategi		
Akumulasi	Survival	Konsolidasi
1. Pemupukan pada lahan karet	1. Membersihkan lahan 2. Sering menyadap karet (meningkatkan etos kerja)	1. Menanam tumbuhan palawija atau hortikultura di sekitar karet 2. Berjualan 3. Bersawah 4. Memanen sawit

Sumber : Teori White Dalam Prosiding Seminar Nasional

Berikut perbedaan strategi bertahan hidup petani karet dalam meningkatkan pendapatannya Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 di Desa Padang Manjoir Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara :

Tabel 7. Strategi Informan (Petani Karet) Sebelum Dan Saat Covid-19 Di Desa Padang Manjoir

No	Nama	Strategi Petani Karet	
		Sebelum	Saat
1	Keluarga Ibu Derhana	<ul style="list-style-type: none"> • Membersihkan karet dan sering menyadap karet • Bersawah 	<ul style="list-style-type: none"> • Membersihkan karet dan sering menyadap karet • Menanam sayuran disekitar lahan karet dan sayuran tersebut dijual
2	Keluarga Ibu Marwiyah	<ul style="list-style-type: none"> • Membersihkan karet dan sering menyadap karet • Bersawah 	<ul style="list-style-type: none"> • Membersihkan karet dan sering menyadap karet
3	Keluarga Bapak Rinto	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pemupukan • Membersihkan karet dan sering menyadap karet • Bersawah 	<ul style="list-style-type: none"> • Membersihkan karet dan sering menyadap karet • Bersawah
4	Keluarga Bapak Jubeir	<ul style="list-style-type: none"> • Membersihkan karet dan sering menyadap karet • Bersawah 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemupukan • Membersihkan karet dan sering menyadap karet

5	Keluarga Bapak Ali Imsan	<ul style="list-style-type: none"> • Membersihkan karet dan sering menyadap karet • Bersawah 	<ul style="list-style-type: none"> • Membersihkan karet dan sering menyadap karet • Bersawah • Manen sawit
6	Keluarga Bapak Marahimpun	<ul style="list-style-type: none"> • Membersihkan karet dan sering menyadap karet • Bersawah 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemupukan • Membersihkan karet dan sering menyadap karet • Bersawah • Berkebun sayur disekitar rumah dan menjualkannya
7	Keluarga Bapak Henri Ananda	<ul style="list-style-type: none"> • Pemupukan • Membersihkan karet dan sering menyadap karet • Bersawah 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemupukan • Membersihkan karet dan sering menyadap karet • Bersawah
8	Keluarga Bapak Komaruddin	<ul style="list-style-type: none"> • Pemupukan • Membersihkan karet dan sering menyadap karet • Berjualan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemupukan • Membersihkan karet dan sering menyadap karet • Bersawah • Berjualan
9	Keluarga Bapak Nawir	<ul style="list-style-type: none"> • Pemupukan • Membersihkan karet dan sering menyadap karet 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemupukan • Membersihkan karet dan sering menyadap karet • Bersawah
10	Keluarga Bapak Ali Ardin	<ul style="list-style-type: none"> • Pemupukan • Membersihkan karet dan sering menyadap karet • Bersawah 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemupukan • Membersihkan karet dan sering menyadap karet • Bersawah • Menanam sayur disekitas karet dan menjual sayur tersebut
11	Keluarga Baapak	<ul style="list-style-type: none"> • Membersihkan karet dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Membersihkan karet dan sering

	Rudin	sering menyadap karet • Bersawah	menyadap karet • Bersawah
12	Keluarga Bapak Jamaluddin	• Membersihkan karet dan sering menyadap karet • Bersawah	• Pemupukan • Membersihkan karet dan sering menyadap karet • Berjualan
13	Keluarga Bapak Sarman	• Pemupukan • Membersihkan karet dan sering menyadap karet • Bersawah	• Membersihkan karet dan sering menyadap karet • Bersawah
14	Keluarga Bapak Rajab Ritonga	• Membersihkan karet dan sering menyadap karet • Bersawah	• Pemupukan • Membersihkan karet dan sering menyadap karet • Bersawah
15	Keluarga Bapak Amsaruddin	• Pemupukan • Membersihkan karet dan sering menyadap karet • Bersawah	• Membersihkan karet dan sering menyadap karet • Bersawah • Manen sawit
16	Keluarga Bapak Hikmadani	• Membersihkan karet dan sering menyadap karet • Bersawah	• Membersihkan karet dan sering menyadap karet • Bersawah • Manen sawit
17	Keluarga Bapak Wahid	• Pemupukan • Membersihkan karet dan sering menyadap karet • Bersawah	• Membersihkan karet dan sering menyadap karet • Bersawah
18	Keluarga Bapak Pahlawan	• Pemupukan • Membersihkan karet dan sering menyadap karet • Bersawah	• Pemupukan • Membersihkan karet dan sering menyadap karet • Bersawah • Berjualan
19	Keluarga Bapak Suarman	• Membersihkan karet dan sering menyadap karet • Bersawah	• Pemupukan • Membersihkan karet dan sering menyadap karet • Bersawah
20	Keluarga Bapak Baha Basri	• Membersihkan karet dan sering menyadap karet • Bersawah	• Pemupukan • Membersihkan karet dan sering menyadap karet • Manen sawit

Sumber : Hasil Wawancara Dengan Petani Karet

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa semua informan melakukan strategi survival baik sebelum dan saat pandemi covid-19 karena dengan strategi survival para petani karet tidak banyak mengeluarkan modal hanya meningkatkan semangat dan etos kerja dan menyiapkan tenaga untuk selalu membersihkan lahan. Akan tetapi terlihat perubahan dalam strategi akumulasi yaitu pemupukan, sebelum covid-19 hanya 9 informan yang melakukannya dengan memupuk pohon karet agar menghasilkan getah yang banyak dan terlihat disaat pandemi covid-19 petani semakin banyak yang melakukan pemupukan

karena mengingat harga karet semakin rendah menurut mereka pemupukan adalah cara untuk meningkatkan hasil panen karet. Akan tetapi ada sebagian informan yang semula melakukan pemupukan disebelum covid-19 tetapi sekarang sudah tidak melakukan pemupukan karena pendapatan yang diperoleh berkurang jadi tidak dapat membeli pupuk. Sebagian besar informan melakukan strategi konsolidasi, akan tetapi hal yang dilakukan berbeda sebelum dan saat covid. Sebelum covid-19 hal yang dilakukan yaitu bersawah, karena pada saat itu masih musim hujan, akan tetapi sekarang disaat covid-19 telah berganti musim yaitu musim kemarau jadi hal yang dilakukan petani karet untuk meningkatkan pendapatannya yaitu dengan berjualan dan memanen sawit miliknya, dan sebagian lagi ada yang berkebun sayuran di sekita pohon karet lalu sayuran tersebut dijual agar dapat memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Dari hasil penelitian dapat di ambil kesimpulan bahwa pendapatan petani karet di desa Padang Manjoir sangat jauh menurun dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Ditemukan bahwa harga karet sebelum covid-19 yakni pada tahun 2018 sekitar Rp8.000, dan tahun 2019 mulai terlihat penurunan harga karet Rp5.000. Penurunan harga karet terjadi setiap tahunnya apalagi dengan adanya covid-19 terlihat jelas harga karet di tahun 2020-2021 hanya berkisar Rp5.000-Rp4.000. Hal ini yang mengakibatkan pendapatan petani karet di desa Padang Manjoir Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara semakin rendah.
2. Adapun strategi yang sering dilakukan oleh petani karet sebelum adanya covid-19 yaitu menggunakan strategi survival yakni rutin dalam menyadap karet dan melakukan pembersihan dilahan karet. Dan strategi tambahan yaitu melakukan strategi akumulasi yakni melakukan pemupukan agar dapat meningkatkan hasil panen karet petani. Dan tambahannya petani karet tetap melakukan strategi konsolidasi seperti berkebun sayuran disekitar pohon karet, disekitar rumah lalu hasil dari perkebunan dijual baik di jualkan di pasar atau di Desa Padang Manjoir itu sendiri. Sedangkan saat pandemi covid-19 semakin banyak informan yang melakukan pemupukan, untuk meningkatkan hasil panen karet.

Saran

1. Kepada pemerintah disarankan agar mengadakan penyuluhan secara teratur kepada petani karet yang ada di pelosok terutama di Desa Padang Manjoir, guna menambah wawasan petani dalam mengelola kebun karet, bisa juga dengan membantu menyediakan bibit karet unggul, kemudian mengajak petani untuk membentuk kelompok tani sekaligus membina kelompok tani yang sudah ada. Agar hasil karet Indonesia bisa kembali di posisi atas dalam pasar Dunia tentu hal ini juga akan meningkatkan pendapatan Negara. Dan teruntuk pemerintah daerah diharapkan bisa membantu petani karet dengan kebijakan membuat BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) seperti koperasi desa. Yang mana koperasi ini bisa

menjadi tempat penjualan getah karet yang memiliki harga yang lebih tinggi dibandingkan menjual kepada toke agar pendapatan petani karet pun meningkat.

2. Kepada petani karet alam disarankan untuk lebih memperdalam tentang masalah budidaya tanaman karet alam, tidak harus membaca buku, sekarang dizaman yang sangat canggih banyak sumber informasi. Bisa saja melihat dari internet bagaimana Negara penghasil karet dalam mengelola karetnya mulai dari persiapan lahan, persiapan bahan tanam (bibit), penanaman, pemeliharaan tanaman dan penyadapan karet. Terkhusus jangan merasa rugi untuk mengeluarkan modal dalam hal pemupukan, karena pemupukan sangat mempengaruhi hasil panen.

Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari beberapa pihak, untuk itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Pemerintahan Desa Padang Manjoir terkhusus kepada Bapak Kepala Desa Padang Manjoir yang telah membantu peneliti untuk memperoleh data dalam penyelesaian penelitian ini. Selanjutnya terima kasih kepada Bapak/Ibu informan yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membantu penelliti dalam memperoleh data yang dibutuhkan. Dan terima kasih banyak kepada bapak Pembimbing I dan Ibu pembimbing II yang selalu bersedia membimbing dan meluangkan waktu serta berbagi ilmu kepada peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Agustina, Shinta. (2011). *Ilmu Usaha Tani*. Universitas Brawijaya Press UB Press, Malang.
- (2013). *Alwasim Al-Qur'an Tajwid Kode, Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata*. Cipta Bagus Segara, Bekasi.
- Faisal, Sanapiah. (2005). *Format-Format Penelitian Sosial*. PT Raja Grafindo Parsada, Jakarta.
- Gilarso. (2002). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Kanisius, Yogyakarta.
- Harahap, Isnaini et, all. (2015). *Hadist-Hadist Ekonomi*. Kencana, Medan.
- Jhingan. (2003). *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. PT. Raja Grafindo, Padang.

Jurnal :

- Jeratallah Aram Dani And Yogi Mediantara. (2020). *Covid-19 Dan Perubahan Komunikasi Sosial*. Communication Journal, vol. 3 No. 1.
- Noviana Githa, et al. (2020). *Analisis Pendapatan Petani Kelapa Sawit Sebelum Dan Selama Covid-19 (Studi Kasus: Kabupaten Padang Lawas Utara)*. Jurnal Mediagro, vol. 16(2):1-8.

Skripsi :

- Theresia Retno Wulan, Dkk. *Strategi Penghidupan Masyarakat Pada Periode Krisis Bencana Banjir Pada Lahan Pertanian Di Pesisir Kabupaten Bantul* (Studi Kasus Masyarakat Dusun

Depok, Desa Parangtritis, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta).

Yulia Sahara Lubis. (2019). *Analisis Potensi Dan Strategi Pengembangan Produk Unggulan Di Kabupaten Padang Lawas*. Skripsi, UIN-SU Medan.

Web :

Budidaya Perkebunan. 2013. *Tanaman Karet*. Pusat Penelitian Dan Pengembangan Perkebunan.

<https://perkebunan.litbang.pertanian.go.id/tanaman-karet/>.

Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Utara. 2017. *Luas Areal Tanaman Perkebunan Menurut Kabupaten/Kota Dan Jenis Tanaman Di Provinsi Sumatera Utara (Ribu Ha), 2017 Dan 2018*.

<https://sumut.bps.go.id/statictable/2020/01/27/1523/luas-areal-tanaman-perkebunan-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-tanaman-di-provinsi-sumatera-utara-ribu-ha-2017-dan-2018.html>.

Wawancara :

Bapak Tindi Ritonga .*Wawancara Dengan Petani Karet*. Desa Padang Manjoir Kec.Portibi Kab. Padang Lawas Utara. 2 Feb 2021.

Ibu Marwiyah .*Wawancara Dengan Petani Karet*. Desa Padang Manjoir Kec. Portibi Kab. Padang Lawas Utara. 2 Feb 2021.